

PENDAMPINGAN LITERASI PADA SANTRIWAN DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD KOTA MALANG

Mutamakin¹, Abdul Rahman², Ani Vissa Mawati³

STAI Ma'had Aly-Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: ¹akunkutoyo@gmail.com, ²abdrahman@gmail.com, ³anivism@gmail.com

Abstract

Mastery of literacy is a prerequisite and main key to improve the scientific achievements of the younger generation. One of the scopes of the Community Service Program is support for teachers in learning in all subjects especially in literacy learning. This literacy program provides an opportunity for students who have an interest in education to participate in teaching and deepen their knowledge by becoming partners with teachers to innovate in literacy learning. This literacy learning innovation was implemented by the Nurul Ittihad Islamic Boarding School in Malang. This innovation can provide a new atmosphere for elementary school students so that it can improve students' literacy mastery, through a culture of literacy from an early age. The indicator of success achieved by this program is the formation of literate students who love reading, writing, arithmetic, telling stories, and speaking to become someone who is knowledgeable and at the same time has noble character.

Keywords: Santri, Literacy, Reading-Writing-Counting

Abstrak

Penguasaan literasi merupakan prasyarat dan kunci utama untuk meningkatkan prestasi keilmuan generasi muda. Salah satu ruang lingkup Program pengabdian Masyarakat adalah dukungan kepada guru dalam pembelajaran di semua mata pelajaran baik yang dilakukan dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi. Program literasi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi. Inovasi pembelajaran literasi ini yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Ittihad Malang. Inovasi tersebut

dapat memberikan suasana baru terhadap peserta didik sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan penguasaan literasi peserta didik, melalui budaya literasi sejak dini. Indikator keberhasilan yang dicapai dari program ini adalah terbentuknya santri literat yang cinta membaca, menulis, berhitung, bercerita, berbicara untuk kemudian menjadi seseorang yang berpengetahuan luas dan sekaligus berbudi pekerti yang luhur.

Kata kunci: Santri, Literasi, Baca-Tulis-Hitung

PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi isu yang selalu dibicarakan. Mulai dari yang bergelut dalam bidang literasi, sampai yang secara konsep kurang paham literasi. Keyakinan bahwa masa depan bangsa dititipkan lewat kemampuan literasi anak negeri, membuat dunia pendidikan berkomitmen mengembangkan kegiatan literasi.¹ “Buku adalah jendela dunia”.² Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.

Berbicara tentang literasi, mengingatkan pada pengalaman menarik yang terjadi. Terlihat sebuah pemandangan yang cukup mengejutkan. Beberapa siswa sedang duduk di teras mushalla. Sepintas memang terlihat wajar. Namun, ternyata ada kegagalan yang terjadi. Ketika terlihat sepatu siswa berada di atas tangga lantai mushalla yang bertuliskan “batas suci”. Sungguh peristiwa yang ironis bagi dunia pendidikan yang sedang gencar menggembar-gemborkan pendidikan karakter. Kegiatan *Literasi* dipilih sebagai salah satu program unggulan dari kelompok PKM di Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah karena pentingnya kemampuan literasi bagi setiap santri. Hal ini dikarenakan santri merupakan kader-kader yang ditunggu di kampung halaman masing-masing sebagai penerus jalannya dakwah Islam. Maka, kemampuan pengetahuannya pun menjadi sangat penting baik ilmu Agama ataupun ilmu umum lainnya, sudah semestinya disiapkan semenjak dini di pondok pesantren. Kemudian mengingat bahwasanya minat baca, bercerita, berhitung masih terbilang masih kurang, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk mencoba mendampingi mereka.

Sedangkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah terbentuknya santri literat yang cinta membaca, menulis, berhitung, bercerita, berbicara untuk kemudian menjadi seseorang yang berpengetahuan luas dan sekaligus berbudi pekerti yang

¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

² Reyhan, Alem Savero. *Buku Adalah Jendela Dunia*.

<http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php/minat-baca/402buku-adalah-jendela-dunia>

luhur. Tujuan kami dalam memfasilitasi kemampuan para santri yang luar biasa diantaranya adalah agar para santri mengerti dan memahami atas pentingnya literasi bagi setiap individu dan Literasi merupakan hal yang di perintahkan Allah Swt yang terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan penyampaian hal tersebut kami berharap dapat meningkatkan motivasi literasi pada diri santri, maka untuk mendukung kegiatan tersebut kami laksanakan beberapa program yakni melalui pojok baca, pelatihan literasi numerasi, pelatihan mind mapping (peta konsep). Mengingat jumlah pertemuan yang dilakukan hanya tiga kali selama PKM. Jumlah pertemuan tersebut dianggap kurang untuk menetapkan indikator keberhasilan yang terlalu tinggi.

Kegiatan pendampingan Literasi pada santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Ittihad sebagai kegiatan kami untuk memudahkan para santri dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, untuk diterapkan dalam kehidupan. Disamping itu untuk memfasilitasi kemampuan para santri yang luar biasa diantaranya adalah agar para santri mengerti dan memahami atas pentingnya literasi bagi setiap individu dan Literasi merupakan hal yang di perintahkan Allah Swt yang terkandung dalam surat Al Alaq ayat 1-5 dengan penyampaian hal tersebut kami berharap dapat meningkatkan motivasi literasi pada diri santri, maka untuk mendukung kegiatan tersebut kami laksanakan beberapa program yakni melalui pojok baca, pelatihan literasi numerasi, pelatihan mind mapping (peta konsep). Mengingat jumlah pertemuan yang dilakukan hanya tiga kali selama PKM. Jumlah pertemuan tersebut dianggap kurang untuk menetapkan indikator keberhasilan yang terlalu tinggi.

Pertimbangan yang melatar belakangi penulis dalam memilih Literasi sebagai kegiatan pendampingan adalah : *Pertama*, status penulis sebagai alumni sebuah pondok menumbuhkan motivasi ekstra untuk mengabdikan di pondok pesantren Nurul Ittihad. *Kedua*, Penulis sebagai seorang guru yang merasa prihatin dengan generasi masa kini yang kurang mempunyai motivasi cinta membaca, menulis, ataupun berhitung. *Ketiga*, Penulis mengharapkan kepada para santri untuk suka membaca baik Ilmu Agama atau ilmu disiplin lainnya sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas untuk bekal di kehidupan mereka kelak.

Secara umum kondisi subjek dampingan adalah anak-anak usia 7 sampai dengan 20 tahun , yang mereka masih bersekolah di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA) ada pula yang sudah menempuh pendidikan di Perguruan tinggi.

Output yang diharapkan dalam kegiatan PKM yang penulis laksanakan adalah para santri mampu untuk memahami isi yang terkandung dalam sebuah buku kemudian mampu untuk menceritakan Kembali baik secara tulis maupun lisan, kemudian para santri mampu berhitung dengan cepat terutama dalam perkalian, selanjutnya para santri membuat peta konsep sebuah buku ataupun kitab agar mereka mampu untuk memahami lebih cepat.

METODE

Pendampingan ini menggunakan strategi yang mengacu pada POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)³ yang dapat diuraikan berikut ini:

Pertama, *Planning*, pada tahap ini penulis berkoordinasi dengan pihak internal yaitu dengan para ustadzah pondok yang bertujuan untuk menyamakan persepsi menyangkut kegiatan literasi.

Kedua, *Organizing* dari sejumlah anggota PKM yang bertanggung jawab atas kegiatan literasi ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, dan pelatihan mind mapping.

Ketiga, *Actuating*, pada tahap ini dalam pelaksanaannya penulis memberikan sosialisai tentang literasi kepada semua santriwan dan santriwati, di mushola pondok pesantren yang meliputi apa yang dimaksud dengan literasi, manfaat literasi dan bagaimana Allah dan Rosul-Nya pun telah memerintahkan untuk selalu berliterasi dalam kehidupan kita.

Keempat, *Controlling*, semua anggota PKM yang bertanggung jawab atas literasi harus mengawasi para santri yang membaca buku dan juga akan meringkasnya untuk kemudia di dampingi agar mereka lebih memahami isi buku bacaan dan juga menulis dengan rapi.

HASIL DAN DISKUSI

1. Langkah-Langkah Pendampingan

Program pendampingan literasi ini terlaksana pada tanggal 6 bulan November 2022, sampai dengan tanggal 15 November 2022. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan literasi di pondok pesantren Nurul Ittihad:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu pelaksanaan	Nama Kegiatan
1	6 November 2022	Sosialisasi Literasi, Literasi membaca dan menulis
2	14 November 2022	Literasi Numerasi
3	15 November 2022	Pelatihan Mind Mapping

³ Rizka, Nurul Arumsari. (2017). *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara*. Jurnal MKMI Vol.2 No. 1.

2. Literasi Membaca dan Menulis

“Buku adalah jendela dunia”. Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.⁴ Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri.

Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia untuk membangun budaya literasi.⁵

Untuk itu kami menyediakan pojok baca di pondok putra dan putri dengan cukup banyak buku, kurang lebih 100 buku, sebagai contoh daftar buku yang kami sediakan di “Pojok Baca” kami adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Buku “Pojok Baca”

No.	Judul Buku	Pengarang
1	Hajj with love	Soraya Dhimyati
2	Suara hati the ninih	Nini muthmainah
3	Alita heart	Dewi Sekar
4	Jodoh pilihan tuhan	Derek Prile
5	Legenda maling kundang	Titis Asmaradona
6	Hadiah kejujuran	Sherina Salsabila dkk
7	Kisah-kisah pilihan dalam hadist nabi	Yazid Abu Fida’
8	Haruskah aku di khitan?	Fita cakra
9	Percaya diri atau rendah diri?	Fadhilah hanum
10	Pembalasan sepatu biru	Nabila anwar
11	Banteng sang perkasa	Setiawan sasongko
12	Aku saying bunda	Nur hayati pujiastuti
13	Kisah 25 nabi dan rasul	Fathul mujib
14	5 amalan ajaib	Marya hidayah
15	Kisah nabi muhammad	Abdillah
16	366 kisah al-qur’an	Sugiosih

⁴ Abidin, Dkk, (2017), *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.

⁵ Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers

17	Batu-batu bercerita	Eva Nukman
18	Salahuddin al-ayyubi	Arini Hidayati
19	Cerita rakyat Sumatra 2	Nur pokmin
20	Indahnya hujan dan pelangi	Mujiatun
21	Sulawesi, Maluku dan halmahera	Erwin Adi Putra
22	Mika sang pelaut	Denni Anior
23	Pelangi cinta sajadah	Muhammad, A. Suropati
24	Aisyah muslimah yang cerdas	Dewi Cendikia
25	Kehidupan didarat	Yoshikawo Yutoka

Daftar tersebut adalah beberapa contoh buku yang kami sediakan di pojok baca yang kami namai dengan “JENDELA ILMU”, kami mengharapkan para santri termotivasi untuk membaca buku setiap hari kemudian nantinya akan menjadi budaya mereka untuk itu kami menyediakan buku kecil yang kami bagikan sebagai media untuk menulis ringkasan buku yang telah mereka baca untuk selanjutnya akan kami ambil dua penulis terbaik.

3. Literasi Numerasi ⁶

Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis bacaan dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Kekuatan numerasi di sisi lain, berarti kemampuan untuk menganalisis menggunakan angka. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang di tampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat di artikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Kemampuan ini di tunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Sehingga, kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan

⁶ Aisyah, H. (2021). *Pengembangan instrumen penilaian literasi numerasi dengan memasukkan konteks Islam*, (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Han, W., Susanto, D., Dewayani, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pemahaman informasi yang di nyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Dari uraian di atas penting bagi kami untuk memberikan pengetahuan tentang literasi numerasi dengan mengajak teman-teman semua untu menghafalkan perkalian mulai dari perkalian 1 sampai dengan 9. Menurut kami kemampuan mereka dalam berhitung masih harus di asah lagi karena pengamatan kami mereka belum begitu hafal perkalian 7 sampai dengan 9.

Tabel 3. Daftar Hadir Kegiatan Literasi Numerasi

No.	Nama	Kelas
1	Feby	3
2	Ani	3
3	Nur	3
4	Fenty	3
5	Ana	2
6	Zula	2
7	fifin	2
8	Qonita	1
9	Ayu	1
10	Firda	1
11	Fitri	1
12	Nanda	1
13	Ila	Sifir
14	Uus	Sifir
15	Naura	sifir

4. Pelatihan Mind Mapping ⁷

Pengertian Mind Mapping merupakan alat berpikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam menempatkan berbagai informasi di dalam ingatannya untuk kemudian mengambil informasi tersebut kapanpun ia butuhkan. Jadi, Pengertian Mind mapping adalah teknik penyusunan catatan demi membantu seseorang menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Metode ini mempermudah memasukkan informasi dari dalam otak. Mind Mapping akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

⁷ Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dari uraian diatas menurut kami pelatihan ini cukup penting bagi para santriwan dan santriwati berhubung mereka banyak sekali mempelajari kitab-kitab yang semuanya mengandung pengetahuan, supaya mereka lebih memahami isi kitab-kitab tersebut maka akan lebih efisien jika mereka membuat peta konsep, dan hal ini telah mereka lakukan dari kitab Fathul Qorib.

Dalam pelaksanaanya mereka dikelompokkan dalam 4 kelompok yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama
1	Zula, fifin, fitri, Naura
2	Feby,Ayu, Nanda
3	Venty, Firda, Qonita,Uus
4	Ana,Nur, Ani, Ila

Alhamdulillah hasil dari kerja kelompok mereka memuaskan mereka membuat berwarna-warni, kemudian berbagai macam bentuk dan yang penting mereka melakukan dengan senang hati.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian merupakan kegiatan wajib dalam melengkapi elemen tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengabdian dilakukan secara langsung sebagai bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat. Pondok Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang merupakan salah satu instansi pendidikan non-formal yang memfasilitasi adanya kegiatan tersebut secara langsung. Kegiatan pengabdian dalam hal ini memilih *Literasi* sebagai program untuk menyalurkan tuntutan santri dalam bermasyarakat kelak. Tuntutan tersebut antara lain adalah pengetahuan dan wawasan yang luas untuk terus berdakwah di jalan Allah. Urgensi lain adalah para santriwan dan santariwati hendaknya mampu menulis, berbicara, dengan ilmu-ilmu yang mereka pelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021), *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, H. (2021). *Pengembangan instrumen penilaian literasi numerasi dengan memasukkan konteks Islam* (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizka, Nurul Arumsari. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal MKMI*, Vol.2 No. 1.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.